



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 19 Januari 2021

Halaman: 5

39 Anggota Kerabat

Terinfeksi Covid-19

Pemkot Minta Penerapan Prokes Ketat

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta menerima laporan penularan kasus Covid-19 di lingkup terbatas, yakni kerabat. Dari hasil tracing diketahui ada 39 kasus terpapar dari 54 anggota kerabat.

Ketua Harian Satgas Covid-19, Heroe Poerwadi, menjelaskan bahwa dia menerima laporan ada kasus Covid-19 yang menular lewat kerabat. Dia mengingatkan masyarakat untuk berhati-hati terkait penularan Covid-19 di lingkup yang terbatas.

"Dalam satu kerabat itu ada 39 kasus dari 54 anggota," katanya saat ditemui di Balai Kota Yogyakarta, Senin (18/1) siang.

Penularan di lingkup kerabat ini meliputi delapan rumah yang lokasinya terpencar dan ada empat puskesmas di Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul yang menangani kasus ini. "Mereka semua bekerja di toko kelontong yang ada di Kota Yogyakarta," jelasnya.

Heroe menjelaskan bahwa sebagian besar dari anggota kerabat ini akan menyelesaikan masa isolasi pada tanggal 19 dan 22 Januari 2021. Sementara itu, dari kasus yang ada tersebut dua orang dinyatakan meninggal dunia.

"Sebaran itu sebagian besar ada di keluarga dari satu kantor/ toko kelontong yang terbatas. Menjadi pelajaran bagi kita memang satu hal

yang perlu kita antisipasi adalah bagaimana di dalam keluarga dan di dalam suatu perkantoran yang kecil itu bisa tetap menjaga protokol kesehatan," urainya.

Dari 54 anggota kerabat itu memiliki rentang usia yang berbeda-beda, mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga lansia. Heroe kembali mengingatkan baik di rumah maupun di kantor sama-sama memiliki potensi penyebaran yang tinggi.

Heroe Poerwadi juga menyampaikan bahwa grafik pasien Covid-19 yang dirawat di Kota Yogyakarta menurun dalam sepekan ini. Heroe menjelaskan, hampir delapan hingga sembilan hari belakangan ini, kasus perawatan Covid-19 tiap harinya di Kota Yogyakarta mulai menurun.

"Jadi kalau dilihat grafik ini sudah turun, ya moga-moga turunnnya ini terus dilanjut. Karena kan memang fluktuasinya tinggi," jelasnya.

Naik
Kasus positif di DIY bertambah sebanyak 295 kasus. Sehingga total kasus terkonfirmasi positif pada Senin (18/1) menjadi 17.228 kasus.

Juru Bicara Pemda DIY untuk Penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih, mengungkapkan, penemuan kasus paling tinggi berada di Kabupaten Sleman, yakni sebanyak 137 kasus. Kemudian disusul Bantul

94 kasus, Kota Yogya 49 kasus, Kulon Progo 8 kasus, dan Gunungkidul sebanyak 7 kasus.

Adapun rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid-19 adalah dari pemeriksaan mandiri sebanyak 71 kasus, tracing kontak kasus positif 161 kasus, skrining karyawan kesehatan tiga kasus, dan pelaku perjalanan dua kasus. "Yang belum ada info 58 kasus," tandasnya.

Penambahan itu merupakan hasil pemeriksaan 1.109 sampel milik 1.073 orang. Sehingga total sampel yang pernah diperiksa saat ini menjadi 172.744 dari 150.643 orang. Kasus sembuh juga mengalami peningkatan. Jumlahnya sebanyak 287 kasus. "Sehingga total kasus sembuh menjadi 11.552 kasus," papar Berty.

Di sisi lain juga terjadi penambahan kasus meninggal sebanyak enam kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 394 kasus. Gugus Tugas masih belum bisa merinci jumlah ketersediaan tempat tidur di 27 rumah sakit rujukan di DIY. Sebab, proses perbaikan sistem pencatatan dan pelaporan ketersediaan masih berlanjut.

"Kami sedang meminta semua RS Rujukan untuk menambah tempat tidur dan menurunkan angka BOR (bed occupancy ratio) dengan menghimbau masyarakat untuk terus patuh 5 M," je-

WASPADAI PENULARAN

- Pemkot Yogyakarta menerima laporan 39 kasus terpapar dari 54 anggota kerabat.
- Ada delapan rumah yang lokasinya terpencar dan ada empat puskesmas di Kota Yogyakarta, Sleman, Bantul yang menangani kasus ini.
- Masa isolasi akan berakhir pada tanggal 19 dan 22 Januari 2021.
- Dari kasus yang ada dua orang dinyatakan meninggal dunia.

las Berty.

Selektif

Kepala Dinas Kesehatan DIY, Pembajun Setyaningstutie, mengungkapkan, Gubernur DIY, Sri Sultan HB X meminta kepada para kepala daerah untuk mengawasi mobilitas warganya. "Beliau (Sultan HB X) tekankan kita diminta semua kapanewon, bupati, wali kota, untuk lakukan seperti di awal dulu, kampung desa menggerakkan masyarakat untuk selektif siapa yang keluar masuk," kata Pembayun.

Tujuannya agar mobilitas warga bisa dikendalikan sehingga kerumunan dapat diminimalisir. "Atau warga tidak pergi dari rumah untuk sesuatu yang betul-betul dibutuhkan," paparnya. (art/tro)

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005